

**KOMUNIKASI POLITIK PDIP DENGAN PPP DAN PKB (Analisis
Framing Laporan Utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018 dan Gatra
Edisi 11-17 Januari 2018)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat-syarat Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Audina Hutama Putri

NIM 14210100

Pembimbing:

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si

NIP 19661209 199403 1 004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2018**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1529/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**KOMUNIKASI POLITIK PDIP DENGAN PPP DAN PKB (ANALISIS FRAMING
LAPORAN UTAMA TEMPO EDISI 8 - 14 JANUARI 2018 DAN GATRA EDISI 11 -
17 JANUARI 2018)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Audina Utama Putri
NIM/Jurusan : 14210100/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 90 / A -

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.

NIP 19661209 199403 1 004

Penguji II,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP 19680501 199303 1 006

Penguji III,

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.

NIP 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.

NIP: 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Audina Hutama Putri
NIM : 14210100
Judul Skripsi : KOMUNIKASI POLITIK PDIP DENGAN PPP DAN
PKB (Analisis Framing Laporan Utama Tempo Edisi 8-14
Januari 2018 dan Gatra Edisi 11-17 Januari 2018)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
19671006 199403 1 003

Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A.
19661209 199403 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Audina Utama Putri

NIM : 14210100

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:

KOMUNIKASI POLITIK PDIP DENGAN PPP DAN PKB (Analisis Framing Laporan Utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018 dan Gatra Edisi 11-17 Januari 2018) adalah hasil karya pribadi. Sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Yang Menyatakan



Audina Utama Putri

14210100

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini. Saya menyatakan bahwa berdasarkan Q.S. An Nur ayat 31 dan Q.S. Al Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Audina Hutama Putri

NIM : 14210100

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Alamat : Desa Gunungsari RT 24 RW 06, Baureno, Bojonegoro

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepaskan jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila di kemudian hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka Saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu Saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Yang menyatakan,



(Audina Hutama Putri)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi penelitian ini dengan penuh suka cita dan tanpa kurang rasa hormat, penulis persembahkan kepada :

Orang Tua dan Saudara-Saudari penulis tercinta:

Ayah. Mulya Utomo, A.Md Kep. & Mama Elmiati

Mas Angling Cakra A.G., Mbak Ratna Tyas D.S., Safira Utama P., Airlangga

Bagaskara H.P., dan si kecil Narendra Wicaksana.

Kedua orang tua penulis selalu senantiasa bekerja keras dan tiada hentinya berdoa untuk memberikan segalanya yang terbaik kepada putra-putrinya. Terima kasih telah diberi kesempatan menuntut ilmu setinggi-tingginya dan memberikan kehidupan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga penulis senantiasa dapat membahagiakan kalian.

Teruntuk Saudara, Saudari, dan keponakanku, jadilah seseorang yang selalu haus akan ilmu. Sehingga selalu timbul hasrat untuk selalu ingin belajar, bekerja, dan beribadah.

MOTTO

Hidup adalah politik.
Tidak ada kawan dan lawan yang abadi.



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul KOMUNIKASI POLITIK PDIP DENGAN PPP DAN PPP (Analisis Framing Laporan Utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018 dan Gatra Edisi 11-17 Januari 2018).

Shalawat beriringankan salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Yang telah menuntun umat manusia ke jalan kebenaran, beserta sahabat-sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak baik secara material dan spiritual, hingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu para mahasiswa untuk mendapatkan pembimbing skripsi terbaik.
4. Bapak Muhammad Sahlan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran dalam penulisan skripsi.

5. Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dapat selesai dengan baik.
6. Segenap Bapak/Ibu dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan kelimuan. Semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* di kemudian hari. Aamiin.
7. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus.
8. Ayah Mulya Utomo, A.Md Kep dan Mama Elmiati, orang tua penulis yang telah merelakan setiap tetes keringat menjadi dorongan, semangat, serta doa yang tak pernah henti, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini dengan tepat waktu.
9. Mas Angling Cakra A.G., Mbak Ratna Tyas D.S., Safira Utama P., Airlangga Bagaskara H.P., dan si kecil Narendra Wicaksana. Terima kasih atas perhatian yang diberikan.
10. Bima Anggara Yudha, seorang pemuda yang telah menemani penulis selama masa studi hingga pengerjaan skripsi sebagai tugas akhir ini. Terima kasih telah membantu, menginspirasi, dan berhasil menepiskan segala keraguan. Kita hampir berhasil melewati setiap proses bersama-sama dengan suka dan duka yang selalu menyertai.

11. Teman-teman KPI angkatan 2014 yang tidak disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat baik ketika kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, yang telah memberikan *support* dan bantuannya selama kurang lebih empat tahun ini. Sukses buat kita semua.

12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Atas semua dukungan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang ada di dalam skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semuanya. Tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. *Aamiin yarobbal'alamiin...*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Penulis,

Audina Hutama Putri
14210100

ABSTRAK

AUDINA HUTAMA PUTRI. Komunikasi Politik PDIP dengan PPP dan PKB (Analisis Framing Laporan Utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018 dan Gatra Edisi 11-17 Januari 2018). Skripsi. Yogyakarta : Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Setiap media massa memiliki kebijakan masing-masing dalam mengkonstruksi realitas menjadi suatu berita. Untuk mengetahui bagaimana suatu media massa mengkonstruksi realitas ke dalam sebuah berita diperlukan teknik analisis teks media. Tempo dan Gatra adalah majalah berita populer di Indonesia yang memiliki gaya masing-masing dalam memberitakan suatu peristiwa. Pada Tempo edisi 8-14 Januari dan Gatra edisi 11-17 Januari 2018, keduanya membuat laporan utama bertemakan Pilkada Serentak 2018. Masing-masing majalah memiliki framing yang berbeda-beda dalam meliput tema tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana pemframingan peristiwa tentang koalisi partai politik pada majalah Tempo edisi 8-14 Januari 2018 dan Majalah Gatra edisi 11-17 Januari 2018 serta apa model koalisi politik yang dilakukan oleh PDI Perjuangan dalam menghadapi Pilkada Serentak 2018 dan Pemilu 2019. Pengumpulan data melalui observasi dan telaah teks. Sedangkan untuk teknik pengolahan data peneliti menggunakan peneliti akan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model tersebut menggunakan empat perangkat yakni sintaksis, skrip, tematik dan retorik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *framing* yang dilakukan oleh Tempo lebih banyak menjadikan PDIP sebagai objek serta *angle* pemberitaannya, sedangkan *framing* yang dilakukan oleh Gatra mengambil objek dan *angle* pemberitaan yang beragam. Kemudian PDIP menerapkan koalisi politik model *office seeking* (pencarian kekuasaan) dan *minimal size coalition* (partai yang memiliki suara banyak akan merangkul partai bersuara sedikit untuk sekedar mencari suara mayoritas).

Kata Kunci : Framing, Komunikasi, Koalisi, Pilkada

ABSTRACT

Each mass media has its own policy in constructing reality into a news. To find out how a mass media to construct reality into a news media analysis technique is required. Tempo and Gatra are popular news magazines in Indonesia that have their own style in presenting an event. In the January 8-14 edition of Tempo and Gatra 11-17 January 2018 edition, they made a major report on the 2014 Serial Election. Each magazine has a different framing covering the theme.

This research uses qualitative approach method. The formulation of the problem studied is how the news framing about the coalition of political parties in Tempo magazine 8-14 January 2018 edition and Gatra Magazine 11-17 January 2018 edition and what is the model of political coalition conducted by PDI-P in facing elections Serentak 2018 and Election 2019. Collection data through observation and examination of texts. As for the data processing technique researchers use the researchers will use framing analysis methods model Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The model uses four devices namely syntax, script, thematic and rhetorical.

The results of this study indicate that framing made by Tempo more makes the PDIP as an object and the news angle, while framing is done by Gatra take the object and angle of various news. Then the PDIP implements a political coalition model office seeking (power search) and minimal size coalition (a party that has a lot of votes will embrace a small voiced party to just look for a majority vote).

Keywords: Framing, Communication, Coalition, Pilkada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II : GAMBARAN UMUM KOMUNIKASI POLITIK	
A. Pemberitaan Koalisi Politik di Tempo Edisi 8-14 Januari 2018 dan gatra Edisi 11-17 Januari 2018.....	30
B. Tempo.....	34
C. Gatra.....	37
BAB III : ANALISIS FRAMING LAPORAN UTAMA TEMPO EDISI 8-14 JANUARI 2018 DAN GATRA EDISI 11-17 JANUARI 2018	
A. Framing Laporan Utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018	
1. Judul Berita : “Jawa Adalah Kunci”.....	41

2. Judul Berita : “ <i>Abang-Ijo</i> Pertaruhan Mas Joko”.....	50
3. Judul Berita : “Calon Lama Banteng Kembali”.....	59
4. Judul Berita : “Buyar Anas Karena Foto Lawas”.....	68
5. Judul Berita : “Calon Impor Dari Jakarta”.....	76
B. Framing Laporan Utama Gatra Edisi 11-17 Januari 2018	
1. Judul Berita : “Berbagi Konstituen NU di Jateng”.....	84
2. Judul Berita : “Single Fighter Sang Banter”.....	94
3. Judul Berita : “Matahari Kembar Berebut Kantong Nahdiyin”....	103
4. Judul Berita : “Pesona Terbesar Suara Luar Jawa”.....	113
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123
C. Penutup.....	135

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perangkat Analisis Berita.....	28
Tabel 2. Data Perolehan Jumlah Suara PDIP dalam Pemilu Legislatif.....	42
Tabel 3. Perangkat Analisis Berita “Jawa Adalah Kunci”.....	51
Tabel 4. Perangkat Analisis Berita “ <i>Abang-Ijo</i> Pertaruhan Mas Joko”.....	59
Tabel 5. Perangkat Analisis Berita “Calon Lama Banteng Kembali”.....	69
Tabel 6. Perangkat Analisis Berita “Buyar Anas Karena Foto Lawas”.....	77
Tabel 7. Perangkat Analisis Berita “Calon Impor Dari Jakarta”.....	85
Tabel 8. Perangkat Analisis Berita “Berbagi Konstituen NU di Jateng”.....	94
Tabel 9. Perangkat Analisis Berita “Single Fighter Sang Banteng”.....	104
Tabel 10. Perangkat Analisis Berita “Matahari Kembar Berebut Kantong Nahdiyin”.....	114
Tabel 11. Perangkat Analisis Berita “Pesona Terbesar Suara Luar Jawa”.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Majalah Tempo Edisi 8-14 Januari 2018.....	32
Gambar 2. Majalah Gatra Edisi 11-17 Januari 2018.....	32
Gambar 3. Berita “Jawa Adalah Kunci”.....	41
Gambar 4. Berita “Abang-Ijo Pertaruhan Mas Joko”.....	50
Gambar 5. Berita “Calon Lama Banteng Kembali”.....	59
Gambar 6. Berita “Buyar Anas Karena Foto Lawas”.....	68
Gambar 7. Berita “Calon Impor Dari Jakarta”.....	76
Gambar 8. Berita “Berbagi Konstituen NU di Jateng”.....	84
Gambar 9. Berita “Single Fighter Sang Banteng”.....	94
Gambar 10. Berita “Matahari Kembar Berebut Kantong Nahdiyin”.....	103
Gambar 11. Berita “Pesona Suara Terbesar Luar Jawa”.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2018 dan 2019 merupakan tahun politik bagi warga Indonesia, karena di tahun tersebut ada 17 provinsi, 115 kabupaten, dan 39 kota yang melaksanakan Pilkada (pemilihan kepala daerah) secara serentak dan melaksanakan Pemilu (pemilihan umum). Pilkada di Indonesia diikuti oleh peserta yang didukung oleh partai politik maupun peserta independen. Adapun partai politik yang telah ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada Sabtu 17 Februari 2017 untuk mengikuti Pemilu antara lain : Partai Amanat Nasional (PAN), Partai Berkarya, PDI Perjuangan (PDIP), Partai Demokrat, Partai Gerindra, Partai Gerakan Perubahan Indonesia, Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Hati Nurani Rakyat (Hanura), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Nasional Demokrat (Nasdem), Partai Persatuan Indonesia (Perindo), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI).¹ Sudah menjadi tradisi dalam rangka menyambut tahun politik, banyak partai yang sudah mulai gencar melakukan komunikasi politik seperti konsolidasi, lobi-lobi, dan koalisi untuk menentukan calon kepala daerah ataupun calon kepala negara yang diharapkan bisa memenangkan Pilkada dan Pemilu.

Tentu masih segar dalam ingatan bahwa pada tahun 2017 ada berbagai peristiwa bergejolak akibat Pilkada Provinsi DKI Jakarta. Ajang kontes pemilihan gubernur ini memancing banyak reaksi publik baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Perang berbagai macam isu SARA

¹ <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/17/13333761/ini-14-partai-politik-peserta-pemilu-2019>. Diakses pada 20 Februari 2018.

(suku, agama, ras, dan antar golongan) menjadi senjata ampuh dalam menjatuhkan lawan politik. Islam, sebagai agama mayoritas di Indonesia nampaknya menjadi *point of interest* dalam setiap kegiatan berpolitik. Kata “Islam” sangat berpengaruh sekali dalam kehidupan berpolitik di Indonesia. Entah itu partai politik Islam, tokoh politik Islam, organisasi Islam, dan lainnya yang berlabel Islam. Menurut Azyumardi Azra², pencantuman label Islam dapat dikatakan sebagai politik Islam kontemporer, hal itu bisa dilihat dari kriteria sebagai berikut : (1) Pencantuman Islam sebagai asas partai. (2) Penggunaan simbol yang identik dengan Islam seperti “bulan bintang”, “ka’bah”, “kalimat atau tulisan Arab”, dan sebagainya. (3) Memiliki basis sosial dari kalangan Islam tertentu. (4) Adanya personalia kepemimpinan partai yang didominasi oleh orang-orang berlatar belakang Islam yang kuat. (5) Pengambilan keputusan yang cenderung memihak kepada kepentingan unsur Islam.

Islam di Indonesia diidentikkan dengan warna hijau atau *ijo* (red : Bahasa Jawa). Partai yang berideologi Islam terbagi menjadi dua yaitu yang berasas Islam di mana asas dan ideologinya adalah Islam serta partai yang berideologi pruralis namun berbasis massa Islam. Dengan kekuatan label Islam atau *ijo* siapapun yang memiliki kepentingan politik niscaya akan mendapatkan kemudahan. Seperti halnya yang disampaikan Ifansyah Putra di dalam tesisnya, bahwa otoritas primordial (agama) menjadi alat utama untuk mempengaruhi masyarakat dalam proses politik.³

Berkaca pada kekalahan PDI Perjuangan pada Pilkada DKI Jakarta yang tidak berkoalisi dengan partai Islam seperti PAN, PKB, PPP, dan

² Azyumardi Azra, “Islam Politik pada Masa Pasca Soeharto”. Kata pengantar untuk A.M. Fatwa, *Satu Islam Multi Partai* (Bandung : Mizan, 2000), hlm. 13.

³ Ifansyah Putra, *Agama dan Etnisitas dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015*, Tesis (Yogyakarta : Program Studi Politik Pemerintahan Islam, Fakultas Syariah dan Hukum Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 23.

PKS. Maka kini partai-partai Islam seakan diincar oleh partai-partai nasionalis untuk diajak berkoalisi demi memenagkan Pilkada dan Pemilu yang akan datang. Sejak awal kemerdekaan sampai pada era refotmasi, keberadaan partai Islam tetap eksis. Bahkan pada kasus tertentu cenderung menguat. Hal ini ditandai dengan munculnya banyak partai politik Islam sejak era reformasi.⁴ Tentu saja aksi konsolidasi, lobi-lobi, dan koalisi yang dilakukan oleh berbagai partai menarik perhatian publik dan menjadi buruan para jurnalis. PDI Perjuangan sebagai partai nasionalis dan partai pemenang Pemilu 2014 menjadi sorotan utama dengan siapa partai ini akan berkoalisi ?

Pada saat pendaftaran peserta Pilkada 2018 yang dimulai tanggal 8 Januari 2018 hingga 10 Januari 2018, berbagai macam media massa tak henti-hentinya melaporkan perkembangan koalisi partai politik di setiap daerah. Di antaranya adalah Majalah Tempo dan Majalah Gatra. Majalah Tempo pada edisi 8-14 Januari 2018 membuat laporan utama yang berjudul “MERAH-HIJAU PILKADA PDIP”. Sedangkan majalah Gatra pada edisi 11-17 Januari 2018 juga membuat laporan utama yang berjudul “BEREBUT SUARA JAWA”. Sekilas membaca kedua laporan utama dalam majalah tersebut, tentu lebih banyak muncul frasa “merah-hijau” atau “*abang-ijo*”. *Abang* dalam Bahasa Jawa berarti warna merah, sedang *ijo* dalam Bahasa Jawa berarti hijau. Tentu saja dalam kedua majalah tersebut *abang-ijo* merupakan sebuah kiasan dari realitas. Dalam pandangan publik, *abang* identik dengan warna bendera PDI Perjuangan. Warna bendera merah yang diusung oleh PDI Perjuangan melambangkan berani mengambil resiko dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran

⁴ A. Bakir Ihsan, *Ideologi Islam dan Partai Politik*, (Jakarta : Orbit Publishing, 2016), hlm. 40.

untuk rakyat.⁵ Sedangkan *ijo* identik dengan warna bendera partai-partai Islam seperti PKB dan PPP. Penggunaan warna hijau pada bendera PKB dan PPP melambangkan kemakmuran lahir dan batin bagi seluruh rakyat Indonesia yang menjadi tujuan perjuangan.⁶

Baik majalah *Tempo* maupun majalah *Gatra*, keduanya adalah majalah yang berpengaruh bagi masyarakat. Hal tersebut bisa dilihat dari keterjangkauan serta mudah didapatkan oleh masyarakat di agen-agen daerah pedesaan maupun perkotaan. Dilansir dari akun Instagram resmi milik kedua majalah tersebut, pada tahun 2017 jumlah oplah *Tempo* sebanyak 180.000 eksemplar dan *Gatra* sebanyak 110.000 eksemplar.⁷ *Tempo* dan *Gatra* menurut peneliti pribadi dalam memberitakan politik dikenal bebas berekspresi dan cenderung independen. Kehadiran media massa dibutuhkan untuk mengkonstruksi kesadaran, pemahaman, dan perilaku politik masyarakat.⁸ Dalam hal ini media massa juga melakukan konstruksi realitas politik terhadap masyarakat. Menurut Shoemaker dan Reese media massa memiliki peran penting dalam penyebaran pesan-pesan politik. Hal itu bisa diidentifikasi dari faktor-faktor berikut ini : (1) Pengaruh jurnalis. (2) Pengaruh organisasi media. (3) Pengaruh ekstramedia. (4) Dan pengaruh ideologi.⁹ Publik sebagai pembaca mudah terkena *headline syndrom*. Di mana pembaca seperti ini lebih memperhatikan judul daripada membaca berita secara keseluruhan.

⁵ <https://www.pdiperjuangan.id/article/category/child/24/Partai/Mars-dan-Bendera> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 08.30 WIB.

⁶ <http://pkb.or.id/makna-lambang> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 08.30 WIB.

⁷ *Tempo* <http://instagram.com//p/Bvce6ZygR4I> dan *Gatra* <http://instagram.com//p/BTGD86jD8ng> diakses pada 23 Agustus 2018 pukul 17.43 WIB.

⁸ Hj. Sy. Nurul Syobah, "Peran Media Massa dalam Komunikasi Politik", *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol : XV 1, (Juni, 2013), hlm. 14.

⁹ Pamela J. Shoemaker and Stephen D. Resse, *Mediating The Message : Theories of Influences on Mass Media Content*, dalam Hj. Sy. Nurul Syobah, "Peran Media Massa dalam Komunikasi Politik", *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol : XV 1, (Juni, 2013), hlm. 17.

Dampaknya pembaca akan memaknai dan menafsirkan berita hanya berdasarkan judul beritanya saja.¹⁰

Setiap media massa memiliki kebijakan masing-masing dalam mengkonstruksi suatu realitas. Untuk mengetahui bagaimana suatu media massa mengkonstruksi realitas ke dalam sebuah berita diperlukan teknik analisis teks media. Teknik analisis teks media yang akan saya gunakan adalah analisis *framing* (pembingkai). Majalah Tempo dan Majalah Gatra bertindak sebagai agen konstruksi. Di mana lewat pilihan kata yang dipakai di dalam pemberitaannya, media dapat membingkai peristiwa dengan *framing* tertentu yang pada akhirnya menentukan khalayak harus melihat dan memaknai peristiwa dari sudut pandang tertentu.¹¹ Baik Tempo maupun Gatra memiliki gaya tersendiri dalam mengemas suatu berita. Ada yang lebih condong memberitakan partai Islam, ada pula yang lebih condong memberitakan tokoh-tokoh Islam yang terlibat politik.

Laporan utama pada Majalah Tempo dan Majalah Gatra tersebut dianggap menarik untuk dikaji lebih dalam. Karena laporan utama tersebut termasuk isu terhangat yang nantinya akan paling banyak dibicarakan. Dengan adanya pemframingan yang berbeda dari masing-masing media, maka penulis berkesimpulan untuk dijadikan judul penelitian. Berdasarkan pada latar belakang di atas, penulis memberi judul **”KOMUNIKASI POLITIK PDIP DENGAN PPP DAN PKB (Analisis Framing Laporan Utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018 dan Gatra Edisi 11-17 Januari 2018)”**.

¹⁰ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2009), hlm. 168.

¹¹ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2009), hlm. 15.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusunlah perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana majalah Tempo edisi 8-14 Januari 2018 dan Majalah Gatra edisi 11-17 Januari 2018 memframing peristiwa tentang koalisi partai politik ?
2. Apa model koalisi politik yang dilakukan oleh PDI Perjuangan dalam Tempo edisi 8-14 Januari 2018 dan Majalah Gatra edisi 11-17 Januari 2018

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemframingan peristiwa tentang koalisi partai politik dalam laporan utama Tempo edisi 8-14 Januari 2018 dan Majalah Gatra edisi 11-17 Januari 2018

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berguna bagi kajian komunikasi politik dalam sudut pandang Islam pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Menjadi sumbangsih pemikiran tertulis bagi pengembangan keilmuan komunikasi Islam.
 - c. Bahan referensi bagi pustakawan yang membutuhkan penelitian ini untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengkonstruksian dan pemframingan berita di media massa.
 - b. Rujukan bagi pelaku media massa supaya lebih objektif dan mengedepankan nilai-nilai jurnalisme dalam pemberitaannya.

3. Manfaat Sosial

Untuk mengedukasi publik bagaimana media massa mengkonstruksi realitas sosial ke dalam sebuah berita. Nantinya publik akan bisa memiliki kemampuan dalam memilah berita yang objektif dan mampu memberikan nilai kritis terhadap sebuah berita.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu. Karena penelitian terdahulu berguna untuk membantu dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Penelitian terdahulu juga berguna sebagai referensi untuk menggunakan analisis *framing*. Sehingga penulis memiliki acuan dalam bagaimana menganalisis objek penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis kumpulkan sebagai referensi dalam penggunaan analisis *framing*.

Pertama adalah skripsi yang berjudul “Framing Kasus Ahok tentang Penistaan Agama (Analisis terhadap Berita Kompas edisi 5-17 November 2016)” yang diteliti oleh Muhammad Khafiddin mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut membahas tentang *framing* pemberitaan. Yang membedakan adalah obyek kasusnya. Dari segi metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis serta analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kesimpulannya adalah pengemasan berita yang dilakukan oleh Kompas lebih menonjolkan sesuatu yang mendukung Ahok. Selain itu bahasa yang digunakan oleh

Kompas banyak terkandung kata-kata yang tidak sesuai dengan kaidah jurnalistik.

Kedua adalah artikel yang berjudul “Komunikasi Politik Media Surat Kabar dalam Studi Pesan Realitas Politik pada Media Cetak Riau Pos dan Tribun Pekanbaru” yang diteliti oleh Hefri Yodiansyah, S.Sos, M.Ikom dosen STISIP Persada Bunda Pekanbaru. Dalam artikel tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian secara deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Adapun kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah dalam mewacanakan realitas politik, media massa cenderung ke peristiwa (*event*) daripada program kandidat. Ini menandakan bahwa media massa tersebut belum turut serta secara aktif membangun kualitas kehidupan politik. Tetapi lebih cenderung menceritakan suatu kejadian yang dialami oleh kandidat politik. Yang membedakan adalah obyek kasusnya. Dari segi metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis serta analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Ketiga adalah tesis yang berjudul “Agama dan Etnisitas dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015” yang diteliti oleh Ifansyah Putra mahasiswa S2 program studi Politik Pemerintahan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bersumber pada penelitian lapangan (*field research*). Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah kemenangan salah satu pasangan calon karena memiliki *positioning* strategi dan *personal branding* yang tepat. Kuasa agama dan etnisitas digunakan sebagai strategi untuk menaikkan integritas aktor politik. Asas primordialisme mengalami penurunan efektifitas karena tidak berdampak secara signifikan dalam

pilkada. Yang membedakan adalah obyek kasusnya. Dari segi metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*).

Keempat adalah artikel yang berjudul “Komunikasi Politik dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur (Fungsi Media Massa sebagai Sarana Pemenangan Kandidat)” yang diteliti oleh Drs. Gatut Priyowidodo, M.Si dosen jurusan Ilmu Komunikasi UK Petra Surabaya. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengaitkan rumusan masalah dengan teori dan tinjauan pustaka yang telah dipilihnya. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah media massa dalam praktiknya bisa memainkan fungsi ganda. Apakah berusaha menyajikan berita yang objektif atau justru terjebak dalam lingkaran permainan kepentingan politik jangka pendek yang menyesatkan. Sebagai saluran informasi publik harusnya media massa mengemban amanah dengan baik dengan menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi. Yang membedakan adalah obyek kasusnya. Dari segi metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kelima adalah artikel yang berjudul “Peran Media Massa pada Komunikasi Politik di Indonesia” yang diteliti oleh Hana Silvana dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Langlangbuana. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif. Dengan pendekatan analisis framing model William A. Gamson dan Modigliani. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti mengumpulkan semua berita yang ada pada surat kabar tersebut yang memuat tentang tragedi Bali pada 14-20 Oktober 2012. Setelah itu peneliti membuat kerangka framing dan menganalisisnya sesuai model tersebut. Kesimpulan penelitian tersebut adalah media massa berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks

dan beragam. Media akan senantiasa bergerak dinamis di antara pusaran-pusaran kepentingan yang sedang bergulir. Kompas dalam framingnya mendukung PERPU Antiterorisme sebagai upaya pemerintah terhadap penanggulangan korupsi. Sedangkan Republika menonjolkan keberpihakannya terhadap Abu Bakar Ba'asyir yang dianggap sebagai aktor utama dalam tragedi tersebut. Yang membedakan adalah obyek kasusnya. Dari segi metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis serta analisis *framing* model William A. Gamson dan Modgiliani.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Politik dalam Sudut Pandang Media Massa

Aktivitas yang sering dilakukan oleh partai politik seperti konsolidasi, lobi-lobi, dan koalisi termasuk dalam kegiatan komunikasi politik. Bila diuraikan komunikasi dan komunikasi politik memiliki pengertian yang berbeda. Banyak tokoh yang memiliki definisi tersendiri tentang apa itu komunikasi. Secara garis besar, komunikasi (*communication*) adalah proses penyampaian makna/pesan berupa simbol-simbol dari komunikator kepada komunikan melalui saluran/media untuk mencapai kesamaan makna. Sedangkan politik adalah usaha untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.¹²

Lalu pengertian komunikasi politik yang dikemukakan oleh Dan Nimmo adalah aktivitas yang berhubungan dengan politik dengan menyajikan konsekuensi aktual dan potensial yang mengatur manusia di bawah kondisi konflik.¹³ Brian Mc Nair juga

¹² *Ibid*, hlm. 35.

¹³ *Ibid*, hlm. 36.

memberi pengertian komunikasi politik sebagai berikut : *pertama*, komunikasi politik adalah semua bentuk komunikasi yang dilakukan oleh aktor-aktor politik dengan mencapai tujuan khusus. *Kedua*, komunikasi yang ditujukan kepada politikus oleh non politikus seperti pemilih dan kolumnis di surat kabar. *Ketiga*, komunikasi politik adalah komunikasi tentang politisi dan aktivitasnya seperti yang ada di dalam berita, editorial, dan bentuk-bentuk diskusi lain tentang politik.¹⁴

Secara garis besar, ada tiga elemen dasar dalam komunikasi politik, yaitu (1) organisasi politik, (2) media massa, (3) dan warga negara. Media massa adalah salah satu elemen penting dalam proses komunikasi politik, tanpa media massa pesan politik tidak mampu menjangkau khalayak luas dalam waktu yang cepat dan massif. Melalui media massa pula, aktor-aktor politik dapat menyampaikan pesan-pesan politik yang ditransmisikan oleh media massa pada khalayak luas. Media massa dalam komunikasi politik bukan hanya berperan sebagai *transmitter* (penyampai), namun media massa juga berperan sebagai aktor politik dalam proses politik sebagaimana aktor-aktor politik lainnya. Dalam sistem politik yang demokratis, fungsi media adalah sebagai saluran komunikasi politik yang awalnya berasal dari luar media itu sendiri dan sekaligus juga sebagai pengirim dari pesan-pesan politik yang dikonstruksi oleh jurnalis.

Media massa sebagai elemen penting dari komunikasi politik sejatinya memiliki fungsi dasar sebagai berikut :¹⁵

¹⁴ Ibid, hlm. 38.

¹⁵ Hafied Cangara, *Komunikasi Politik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, hlm. 3.

- a. Alat kampanye bagi politisi.
- b. Memperbaharui informasi dalam dunia perpolitikan.
- c. Menyampaikan aspirasi.
- d. Sarana partisipasi politik.

Salah satu bentuk aktivitas komunikasi politik adalah koalisi antar partai politik. Menurut Samugyo Ibnu Rejo dalam penelitiannya yang berjudul *Koalisi dalam Sistem Pemerintahan*, koalisi berarti bergabung. Koalisi dalam ranah politik berarti penggabungan partai politik dengan maksud terjadinya *power sharing* (pembagian kekuasaan).¹⁶ Koalisi partai politik bersifat sementara, momentum, atau insidental.

Dalam sistem pemerintahan demokrasi, koalisi multi partai adalah suatu hal yang wajar. Dalam perspektif teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Laver (1998), ada dua pendekatan yang menjelaskan mengapa partai-partai politik melakukan koalisi, yaitu : *Office Seeking* (Pencarian Kekuasaan) dan *Policy Seeking* (Pencarian Kebijakan).¹⁷ Lalu Storm (1990) juga menambahkan satu pendekatan lagi yakni *Vote Seeking* (Pencarian Suara).

Selaras dengan teori koalisi di atas, Morgan membagi koalisi menjadi lima bentuk, antara lain :¹⁸

1. *Minimal Winning Coalition*, yaitu memaksimalkan kekuasaan sebanyak mungkin untuk memiliki kursi di jajaran kabinet dan mengabaikan partai yang tidak perlu. Pembentukan koalisi ini didasari oleh kedekatan orientasi

¹⁶ Samugyo Ibnu Rejo, *Koalisi dalam Sistem Pemerintahan*, Jurnal Governance, Vol. I No. 1, November 2010.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ http://fatkhan-asharifisi11.wen.unair.ac.id/artikel_detail_47837d.%20politik.html diakses pada 15 Februari 2018 pukul 10.05 WIB.

kebijakannya. Partai-partai akan mencari anggota koalisi dari partai yang terdekat secara ideologis, yang dengan sendirinya tercermin pada orientasi kebijakan partai.

2. *Minimal Size Coalition*, partai yang memiliki suara terbanyak akan mencapai partai yang memiliki suara kecil untuk sekedar mencari suara mayoritas.
3. *Bargaining Proposition*, yakni koalisi dengan jumlah partai yang sedikit.
4. *Minimal Range Coalition*, yaitu koalisi yang terjadi karena adanya kedekatan ideologis di antara partai-partai yang berkoalisi.
5. *Minimal Connected Winning Coalition*, yaitu pembentukan koalisi karena adanya kedekatan ideologis dan orientasi kebijakannya.

2. Konstruksi Realitas dalam Peliputan Berita Politik

Menurut Burhan Bungin, fakta atau peristiwa adalah hasil rekonstruksi (Bungin, 2008 : 117). Menurut pandangan kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas ada berkat konsep subjektif yang dibuat oleh wartawan. Tidak ada realitas yang objektif, karena realitas itu tercipta lewat konstruksi dan pandangan tertentu. Dalam pandangan kaum konstruksionis pula, media massa disebut sebagai agen konstruksi. Lewat bahasa yang dipakai dalam sebuah pemberitaan, media massa dapat memframing peristiwa dengan framing tertentu yang pada

akhirnya menentukan khalayak harus melihat dan memaknai peristiwa dari sudut pandang tertentu.¹⁹

Paradigma konstruksionis memandang realitas sosial bukanlah realitas yang sebenar-benarnya, melainkan hasil konstruksi seseorang. Paradigma tersebut melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Melalui interpretasi wartawan, sebuah peristiwa atau isu bisa diolah menjadi berita yang menarik perhatian khalayak berdasarkan sudut pandang wartawan sendiri. Jika ada sebuah peristiwa atau isu yang terjadi, setiap media massa akan memberitakannya dengan makna yang berbeda-beda.

Subtansi dari konstruksi sosial media massa adalah pada sirkulasi informasi yang cepat dan luas. Sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan sangat cepat dan sebarannya merata. Realitas inilah yang kemudian membentuk dan mengarahkan opini massa berdasarkan sudut pandang media. Proses konstruksi sosial pada media massa melalui empat tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Menyiapkan Materi Konstruksi.

Dalam hal ini yang bertugas adalah redaksi media massa. Redaksi memiliki otoritas dalam menentukan berita apa yang akan dimuat. Burhan Bungin menyatakan bahwa redaksi memiliki keberpihakan dalam menyiapkan materi konstruksi sosial. Antara lain : keberpihakan kepada kapitalisme, keberpihakan semu kepada masyarakat, dan keberpihakan kepada kepentingan umum.

b. Tahap Sebaran Konstruksi.

¹⁹ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2009), hlm. 15.

Setiap media massa tentunya memiliki strategi masing-masing dalam menyebarkan pesan-pesannya. Namun hendaknya sebaran konstruksi harus dilakukan secara *real time*. Supaya bertepatan dengan momentum-momentum tertentu.

c. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas.

Peristiwa atau isu yang sudah didapat harus ditulis dengan pemilihan kata-kata tertentu. Supaya khalayak bisa terpengaruh dengan konstruksi realitas yang telah dibuat.

d. Tahap Konfirmasi.

Konfirmasi adalah tahapan ketika media massa dan pembaca sebagai khalayak memberikan argumentasi dan akuntabilitas atas suatu realitas. Media massa perlu menjelaskan mengapa ia terlibat dalam proses konstruksi sosial.

Supaya aktivitas konstruksi realitas politik pada media massa sukses, hendaknya para wartawan dan redaktur melakukan tindakan pada proses penulisan.²⁰ Antara lain : pemilihan kata (simbol) politik, melakukan pemframingan (*framing*) peristiwa politik, serta menyediakan ruang (*space*) khusus untuk peristiwa politik.

3. Ideologi Media Massa

Dalam khazanah ilmu pengetahuan, ditemukan banyak pengertian ideologi. Ideologi juga digunakan dalam pengertian yang berbeda-beda. Dalam lingkup pengertian umum, ideologi adalah pikiran yang terorganisir berupa nilai, orientasi, dan

²⁰ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta : LkiS, 2009), hlm. 168.

kecenderungan yang saling melengkapi sehingga membentuk perspektif-perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi dengan media teknologi dan komunikasi antar pribadi. Ideologi merupakan konsep sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dalam praktik ideologi atau pencerminan ideologi tertentu.²¹

James Lull berpendapat, ideologi merupakan ungkapan yang paling tepat untuk mendeskripsikan nilai dan agenda publik dari bangsa, kelompok agama, kandidat politik, dan lainnya. Sedangkan menurut Gramsci, ideologi bukan hanya sekedar sistem ide. Gramsci membedakan antara sistem yang berubah-ubah (*arbitrary systems*) dan ideologi organik yang bersifat historis (*historical organic ideologies*). Ideologi menurut Gramsci bukan fantasi perseorangan, namun menjelma menjadi cara hidup kolektif masyarakat.

Ramlan Subakti juga mengelompokkan ideologi dalam dua pengertian.

1. Ideologi secara fungsional yakni seperangkat gagasan tentang kebaikan bersama atau tentang masyarakat dan negara yang dianggap paling baik.
2. Ideologi secara struktural yakni sistem pembenaran, seperti gagasan dan formula politik atas setiap kebijakan dan tindakan yang diambil oleh penguasa.

Istilah ideologi memang dapat digunakan dalam banyak pengertian. Namun menurut Frans Magnis Suseno, pada hakikatnya semua arti itu dapat dikembalikan pada salah satu arti.

²¹ Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Teks Analisis Teks Media, (Yogyakarta: LKIS, 2001) hlm. 13.

Antara lain : (1) Ideologi sebagai kesadaran palsu; (2) Ideologi dalam arti netral; (3) Ideologi adalah keyakinan tidak ilmiah.²²

Namun kenyataannya, pers bukan suatu murni objektif. Pers bukanlah alat dokumentasi yang mampu menampilkan dan menggambarkan suatu peristiwa serta kejadian apa adanya. Keterbatasan teknik jurnalistik dan berbagai kepentingan individu di balik pers menyebabkan pendokumentasian yang dilakukan media massa mengalami reduksi, penyederhanaan, dan interpretasi.²³

Menurut Brian Mc Nair, seperti yang dikutip oleh Agus Sudiby, dalam studi media ada tiga cara pendekatan untuk menjelaskan isi media. *Pertama*, pendekatan politik-ekonomi (*the political-economy approach*). Pendekatan ini berpendapat bahwa isi media lebih ditentukan oleh kekuatan-kekuatan ekonomi dan politik di luar pengelolaan media. *Kedua*, pendekatan organisasi (*organizational approach*). Dalam pendekatan ini, pengelola media dipandang sebagai pihak yang aktif dari proses pembentukan dan produksi berita. *Ketiga*, pendekatan kulturalis (*cultural approach*). Pendekatan ini merupakan gabungan dari kedua pendekatan yang telah disebutkan.²⁴

Sementara itu, Daniel Hallin juga membuat gambaran menarik yakni tentang bagaimana berita ditempatkan ke dalam bidang-bidang. Ia membagi jurnalistik ke dalam tiga bidang. *Pertama*, bidang penyimpangan (*sphere of deviance*), bidang kontroversi (*sphere of legitimate controversy*), dan bidang

²² Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 64-68.

²³ Arifatul Choiri Fauzi, *Kabar-kabar Kekerasan dari Bali*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hlm. 6.

²⁴ Agus Sudiby, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 2-7.

konsensus (*sphere of consensus*). Bidang-bidang ini menjelaskan bagaimana peristiwa-peristiwa dipahami dan ditempatkan oleh wartawan dalam keseluruhan peta ideologis.²⁵

4. Proses Pembentukan dan Produksi Berita

Framing (pembingkaihan) berkaitan erat dengan aktivitas dalam dunia jurnalistik.²⁶ Proses *framing* tidak dapat dipisahkan dari strategi pengolahan dan penyajian informasi dalam media massa. Dengan kata lain, proses *framing* adalah bagian yang utama dalam proses redaksional media massa. Pemframingan sebuah berita berkaitan dengan proses produksi berita yang melibatkan unsur-unsur redaksional (wartawan, redaktur, dan lainnya). Dalam konteks ini, awak media menguraikan gagasannya, menggunakan gaya bahasanya sendiri, serta memfrasekan dan membatasi pernyataan sumber berita. Di sisi lain, mereka juga menjabarkan *frame* berdasarkan interpretatif mereka sendiri, serta gaya bahasa yang menyiratkan keberpihakan tertentu.²⁷

Analisis *Framing* pertama kali muncul dicetuskan oleh Beterson pada tahun 1955. Pada awalnya, *frame* dimaknai sebagai perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, wacana, dan yang menyajikan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Kemudian, Goffman pada tahun 1974 memaknai *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku yang

²⁵ Ibid 1, hlm. 127

²⁶ Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, "*Framing Analysis : An Approach to News Discourse*". (dalam *Political Communication*, Taylor and Francis, 10, 1993, hal. 50) dikutip oleh Agus Sudibyo, ibid, hal. 222.

²⁷ Gamson dan Mogdiliani, "*Media Discourse and Public Opinion on Nuclear Power : An Constructionist Approach*" (dalam *American Journal of Sociology*, Vol. 95 (01), 1998, hal. 3) dikutip oleh Agus Sudibyo, hal. 224.

menunjukkan cara individu dalam memaknai suatu realitas. *Framing* digunakan untuk menyingkap realitas yang dibingkai media. Realitas yang dikonstruksi untuk menghasilkan makna tertentu. Analisis *framing* sendiri berasal dari ilmu kognitif (psikologis), namun dapat juga dipakai untuk menganalisis fenomena komunikasi. Sehingga suatu fenomena dapat dianalisis dari berbagai perspektif. Analisis *framing* kemudian diadopsi ke dalam ilmu komunikasi dan digunakan untuk membedah ideologi media saat mengkonstruksi berita. Analisis *framing* juga membongkar mengapa suatu isu mendapatkan penonjolan dan lainnya tidak. Analisis ini akan melihat lebih jauh perspektif apa yang dibangun oleh wartawan atau redaktur ketika menyeleksi sebuah isu, serta mana yang ditonjolkan dan yang dihilangkan.²⁸

Tuchman mencoba menyederhanakan asumsi tersebut melalui bukunya yang berjudul *Making News*, dengan ilustrasi “berita adalah jendela dunia”. Melalui berita, pembaca mengetahui semua informasi di berbagai kota bahkan dari belahan dunia. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui kegiatan tokoh-tokoh politik dan mengawasi jalannya pemerintahan. Namun apa yang dilihat dan dirasakan oleh pembaca tergantung pada *frame* yang telah dibuat oleh media massa. Jadi, dalam penelitian *framing* yang menjadi titik perhatian bukan apakah media itu memberitakan secara positif atau negatif. Tetapi bagaimana *frame* dibangun atau dikonstruksi oleh suatu media massa.²⁹

Analisis *framing* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan analisis isi kuantitatif. Jika analisis isi

²⁸ Alex Sobur, *Ibid*, hal. 162.

²⁹ Eriyanto, *Analisis Framing*, hal. 4-7.

kuantitatif menekankan isi suatu teks atau pesan komunikasi, maka analisis *framing* lebih menekankan terhadap pembentukan pesan dalam sebuah teks.³⁰ Gamson dan Modigliani menyebut analisis *framing* sebagai kemasam yang membungkus konstruksi makna. Sedangkan Robert Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penonjolan aspek realitas. Sehingga ada beberapa aspek tertentu yang disajikan secara menonjol oleh media, dan sebagian lagi tidak disajikan dengan menonjol, bahkan tidak disajikan sebagai berita sama sekali.

Ideologi wartawan yang terlibat dalam produksi berita terutama dalam mengambil keputusan juga menentukan seleksi isu dan fakta-fakta yang akan ditonjolkan atau dihilangkan. Penonjolan aspek tertentu dilakukan dengan berbagai strategi, misalnya dengan menempatkan suatu isu atau fakta di *headline*, halaman depan, didukung oleh grafis atau menggunakan label tertentu. Pola penonjolan tersebut bukan dimaknai sebagai bias, namun sebagai strategi dan upaya untuk menyuguhkan pada publik mengenai pandangan tertentu agar dapat diterima dengan baik. Juga sebagai strategi untuk mengkonstruksi realitas. Entman melihat konsep framing sebagai cara mengungkapkan *the power of a communication*. *Framing* dapat menjelaskan pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh komunikasi dan informasi. *Frame* akan membuat beberapa isu lebih menonjol dengan sedemikian rupa.

Proses *framing* juga menambah fungsi media massa itu sendiri, yaitu menjadi arena bagi perang simbolik informasi yang diperebutkan banyak pihak supaya para pembaca mendukung

³⁰ Eriyanto, *Analisis Framing*, hal. 44.

media massa. Dalam prosesnya, *framing* tidak hanya melibatkan wartawan dan redaktur. Tapi juga pihak-pihak yang berkonflik dalam kasus atau permasalahan tertentu di mana masing-masing juga ingin pandangannya ditonjolkan.

Setidaknya ada empat teknik framing yang digunakan oleh wartawan dan redaktur dalam mengkonstruksikan peristiwa ke dalam berita. *Cognitive dissonance* atau ketidaksesuaian sikap dan perilaku, empati, *packing* atau daya tarik, dan asosiasi (menggabungkan kondisi, kebijakan, obyek yang aktual dengan fokus berita). Dari hal tersebut dapat ditemukan tiga hal yang menjadi obyek framing, yakni : judul berita, fokus berita, dan penutup berita.³¹ Menurut Goffman, konsep *framing* sama halnya dengan dramaturgi. Yang mana realitas dilihat sebagai drama di mana masing-masing aktor berperan sesuai dengan karakter yang telah ditentukan.³²

Pekerjaan utama wartawan adalah melaporkan hasil reportasenya kepada khalayak. Dengan demikian, mereka selalu terlibat dalam mengkonstruksikan sebuah realitas dalam bentuk menyusun fakta yang dikumpulkan ke dalam suatu bentuk laporan jurnalistik berupa berita (*news*), karangan khas (*feature*), atau gabungan keduanya (*news feature*). Karena itulah tidak berlebihan bila dikatakan bahwa seluruh isi berita adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Laporan-laporan jurnalistik di media massa pada dasarnya tidak lebih dari hasil penyusunan realitas-realitas dalam bentuk sebuah cerita.³³

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, hal. 174.

³² Eriyanto, *Analisis Framing*, hal. 95.

³³ Alex Sobur, *ibid*, hal. 89.

Proses pembentukan berita merupakan proses yang rumit dan banyak faktor yang bisa mempengaruhi. Apa yang disajikan media pada dasarnya adalah akumulasi dari pengaruh yang beragam. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Resse, meringkas berbagai faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam ruang pemberitaan.

Pertama, faktor individual. Level individual melihat bagaimana aspek-aspek personal dari pengelola media mempengaruhi pemberitaan yang akan ditampilkan pada khalayak. Latar belakang individu seperti jenis kelamin, umur, atau agama akan mempengaruhi apa yang ditampilkan media. Aspek personal tersebut juga mempengaruhi skema pemahaman pengelola media.

Kedua, faktor rutinitas media. Berhubungan dengan mekanisme dan proses penentuan berita. Setiap media umumnya mempunyai ukuran tersendiri tentang berita yang diinginkan. Ukuran tersebut adalah rutinitas yang berlangsung tiap hari dan menjadi prosedur standar bagi pengelola media yang berada di dalamnya.

Ketiga, faktor organisasi. Berhubungan dengan struktur organisasi yang secara tidak langsung juga mempengaruhi pemberitaan. Wartawan bukanlah orang tunggal yang berada dalam organisasi tersebut. Masing-masing organisasi media bisa jadi mempunyai kepentingan.

Keempat, faktor ekstra media. Faktor ini berhubungan dengan faktor lingkungan di luar media. Seperti sumber berita, sumber penghasilan media, pemerintah, lingkungan bisnis, dan sebagainya.

Kelima, faktor ideologi. Ideologi di sini diartikan sebagai kerangka berpikir atau kerangka referensi tertentu yang dipakai oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Elemen ini bersifat abstrak, ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas.

Menurut Fishman, berita bukanlah sebuah refleksi atas realitas yang sedang terjadi. Tetapi berita adalah apa yang pembuat berita buat.³⁴ Hal itu sama dengan pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini berita bukan diseleksi melainkan dibentuk (dikonstruksi).

Fishman juga mengatakan ada dua kecenderungan studi tentang proses produksi berita dilihat.³⁵ Pandangan pertama sering disebut dengan seleksi berita (*selectivity of news*). Dalam bentuknya yang umum, pandangan ini seringkali disebut dengan teori *gatekeeper*. Artinya proses produksi berita adalah proses seleksi. Pandangan ini memperlihatkan ada realitas yang benar-benar riil, berada di luar diri wartawan. Realitas yang riil itulah yang akan diseleksi oleh wartawan kemudian dibentuk dalam sebuah berita.

Pandangan yang kedua adalah pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Pandangan ini menganggap peristiwa ini bukan diseleksi, melainkan dibentuk. Wartawan lah yang membentuk peristiwa, memilah mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dibentuk oleh wartawan atau redaktur. Titik utama

³⁴ Eriyanto, *Ibid*, hal. 100.

³⁵ Mark Fishman, *Manufacturing News*, (Austin: University of Texas Press, 1980), terutama hal. 13-14 dikutip oleh Eriyanto, *Ibid*, hal. 100-101.

difokuskan dalam rutinitas dan nilai-nilai kerja wartawan yang bertugas memproduksi berita tertentu.

Tahap pertama dari produksi berita adalah bagaimana wartawan mempersepsikan peristiwa atau fakta yang akan diliput. Wartawan menentukan batasan-batasan mana yang dianggap berita dan mana yang tidak. Setiap berita harus memenuhi kriteria nilai-nilai berita. Nilai-nilai berita menentukan bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Nilai jurnalistik juga menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan. Hanya peristiwa yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu saja yang layak disebut berita.³⁶

Nilai berita yang dimaksud yaitu *significant* (penting). Yakni kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi hidup orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat bagi kehidupan pembaca. *Magnitude* (besaran) yakni kejadian yang menyangkut angka-angka berarti bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang berakibat bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca. *Timelines* (waktu) yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal yang baru terjadi. *Proximity* (dekat) yakni kejadian yang dekat dengan pembaca. *Prominence* (ketenaran) yaitu menyangkut hal-hal yang terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca. Serta *human interest* (manusiawi) adalah kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian yang menyangkut bagi orang biasa dalam situasi luar biasa.³⁷

³⁶ Eriyanto, *Ibid*, hal. 104.

³⁷ Mursito BM, *Penulisan Jurnalistik: Konsep Teknik dan Teknik Penulisan Berita*, (Surakarta: 1999), hal. 38-39.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini dimulai dari data yang ada di lapangan. Kerangka teoritik tidak untuk diuji dan dijadikan sebagai batasan. Tetapi sebagai referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian. Untuk itu, kerangka teoritik juga akan dibangun selama proses penelitian berlangsung.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analisis, yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan *framing* pemberitaan tentang koalisi politik PDIP dengan PPP dan PKB yang dilaporkan oleh majalah Tempo dan Gatra. Melalui suatu teori analisis framing.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap berita-berita seputar komunikasi politik yang terjadi di antara PDIP, PPP, dan PKB. Berita-berita yang dipilih berdasarkan dari dua majalah yang berbeda, berpengaruh, dan berkualitas. Majalah yang dimaksud adalah Tempo Edisi 8-14 Januari 2018 dan Gatra Edisi 11-17 Januari 2018.

Baik Tempo maupun Gatra mengemas pemberitaan tentang komunikasi politik dalam sebuah laporan utama yang terdiri dari beberapa berita *indepth news* (berita mendalam).

3. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian adalah sebagai instrumen berikut :

- a. Observasi adalah peninjauan suatu hal secara cermat.³⁸ Peneliti akan mengobservasi teks berita laporan utama Tempo edisi 8-14 Januari 2018 yang berjudul Merah-Hijau Pilkada PDIP sebanyak lima berita dan laporan utama Gatra edisi 11-17 Januari 2018 yang berjudul Berebut Suara Jawa sebanyak empat berita.
- b. Telaah teks adalah mencari berbagai data mengenai hal-hal yang akan diteliti seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan majalah. Dalam hal ini adalah laporan utama Tempo edisi 8-14 Januari 2018 yang berjudul Merah-Hijau Pilkada PDIP sebanyak lima berita dan laporan utama Gatra edisi 11-17 Januari 2018 yang berjudul Berebut Suara Jawa sebanyak empat berita.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam model ini, struktur dan analisisnya lebih spesifik serta dalam menguraikan setiap kata dan kalimat.

Menurut Pan Kosicki, analisis *framing* adalah strategi konstruksi dan memproses berita.³⁹ Analisis *framing* yang dicetuskan oleh mereka melihat bagaimana wacana publik tentang suatu isu dikonstruksikan atau dinegosiasikan. Ada dua konsep framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsep psikologi. Dalam konsep ini lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu atau peristiwa berperan dalam

³⁸ <http://kbbi.web.id/observasi> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 10.13 WIB.

³⁹ Eriyanto, *Ibid*, hal. 81.

mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan realitas. *Kedua*, konsep sosiologis. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan realitas. Selain itu *frame* berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.

Analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menggunakan empat perangkat dalam pengolahan datanya yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.⁴⁰

a. Struktur Sintaksis.

Susunan kata atau frase dalam kalimat. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memaknai peristiwa dan hendak ke mana berita tersebut akan dibawa. Bentuk sintaksis yang paling populer adalah stuktur piramida terbalik yang terdiri dari judul *headline*, *lead*, episode, latar, dan penutup.

b. Struktur Skrip.

Laporan berita yang disusun menjadi sebuah cerita. Bentuk umum dari struktur skrip adalah pola 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita. Bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

c. Stuktur Tematik.

⁴⁰ *Ibid* hlm. 294

Struktur tematik dapat diamati dari bagaimana peristiwa ini diungkapkan atau dibuat oleh wartawan. Struktur tematik berhubungan dengan pernyataan bagaimana fakta yang diambil oleh wartawan akan ditempatkan pada skema atau bagan berita, maka struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai. Bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks berita secara keseluruhan.

d. Struktur Retoris.

Menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Struktur retorik dari wacana berita juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. Elemen struktur retorik yang biasa dipakai oleh wartawan adalah leksikon, pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan ideologis seorang wartawan tentang pemaknaan terhadap fakta atau realitas.

Tabel 1. Perangkat Analisis Berita

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun fakta.	Skema Berita	<i>Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, tertutup.</i>
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta.	Kelengkapan Berita	5 W + 1 H <i>What, who, when, where, why, how.</i>
TEMATIK	1. Detail	Paragraf, proposisi,

Cara wartawan menulis fakta.	2. Koherensi 3. Bentuk Kalimat 4. Kata Ganti	kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta.	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah sistematikan penulisan dan untuk mencapai pemahaman yang sistematis dari penelitian ini, maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan penyusunan sebagai berikut :

- BAB I** Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.
- BAB II** Gambaran umum pemberitaan komunikasi politik di majalah Tempo dan Gatra.
- BAB III** Analisis dan pembahasan mengenai framing pemberitaan laporan utama Tempo edisi 8-14 Januari 2018 yang berjudul Merah-Hijau Pilkada PDIP dan laporan utama Gatra edisi 11-17 Januari 2018 yang berjudul Berebut Suara Jawa.
- BAB IV** Bab terakhir membahas kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan oleh peneliti, mengenai analisis framing untuk laporan utama Tempo edisi 8-14 Januari 2018 yang berjudul Merah-Hijau Pilkada PDIP dan laporan utama Gatra edisi 11-17 Januari 2018 yang berjudul Berebut Suara Jawa. Dari pembahasan tersebut peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Framing yang dilakukan oleh Tempo lebih banyak menjadikan PDIP sebagai objek serta *angle* pemberitaannya, tentang dengan partai apa PDIP akan berkoalisi menghadapi Pilkada Serentak tahun 2018. Hal tersebut dapat dilihat melalui sejumlah perangkat analisis framing dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Sedangkan framing yang dilakukan oleh Gatra mengambil objek dan *angle* pemberitaan yang beragam. Di antaranya persaingan antara tokoh NU di Pilkada Jawa Tengah dan Jawa Timur, mengulas tentang keberagaman latar belakang cagub dan cawagub, serta keputusan PDIP yang tidak berkoalisi di Pilkada Jawa Barat. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui sejumlah perangkat analisis framing dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.
2. PDIP menerapkan koalisi politik model *office seeking* (pencarian kekuasaan) dan *minimal size coalition* (partai yang memiliki suara banyak akan merangkul partai bersuara sedikit untuk sekedar mencari suara mayoritas). Tujuan dari setiap partai politik secara konstitusional adalah untuk mencapai kekuasaan atau kedudukan dalam bidang pemerintahan. Maka untuk memenangkan Pilkada

Serentak tahun 2018, PDIP harus berkoalisi dengan partai-partai lainnya untuk mendapatkan suara mayoritas. Terutama berkoalisi dengan partai-partai Islam. Namun sayangnya, PDIP kurang memiliki komunikasi politik yang baik dengan partai-partai lainnya. Hal tersebut terlihat dari tidak berkoalisi dengan partai manapun di Pilkada Jawa Barat. Serta PPP yang terpaksa berkoalisi dengan PDIP di Pilkada Sumatera Utara karena adanya tekanan dari pengurus pusat.

B. SARAN

1. Majalah Tempo dan Majalah Gatra

Hendaknya Tempo dan Gatra sebagai media massa informasi memberikan *angle* dan objek pemberitaan yang lebih beragam. Wartawan maupun Redaktur Tempo dan Gatra pun dalam membuat suatu berita hendaknya tidak berpihak pada suatu tokoh, kelompok, peristiwa dan kepentingan tertentu. Sehingga pembaca bisa mengetahui sebuah informasi atau peristiwa dari berbagai *angle*.

2. Pembaca

Hendaknya pembaca dapat memahami dan menganalisis setiap informasi yang ada di media massa. Serta pembaca juga harus aktif mencari informasi yang sama dari media yang berbeda untuk membandingkan serta menguji kualitas informasi.

3. Peneliti

Selanjutnya peneliti berharap dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan analisis teks media dan komunikasi politik.

C. PENUTUP

Alhamdulillah. Segala puji dan syukur hanya semata-mata kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis tentu saja sangat menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Meskipun dalam pengerjaannya terdapat berbagai hambatan, penulis tetap berusaha menyelesaikan setiap proses penelitian dengan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Al Ridho Hamdi, *Politik Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).
- Aziz Abdul, *Politik Islam : Pergulatan Ideologis PPP menjadi Partai Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).
- Azra Prof. Dr. Azyumardi, *Islam Politik pada Masa Pasca Soeharto*, (Bandung: Mizan, 2000).
- Bakir A. Ihsan, *Ideologi Islam dan Partai Politik*, (Jakarta: Orbit Publishing, 2016).
- Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi : Teori , Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Cangara Hafied, *Komunikasi Politik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009).
- Encyclopedia International Vol. II 1973*, 2002.
- Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2009).
- Junaedi Fajar, *Komunikasi Politik : Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia*, (Bandung: Rosda, 2012).
- Kazim Musa, dkk, *5 Partai dalam Timbangan*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999).
- Lili Romli, *Islam Yes Partai Islam Yes : Sejarah Perkembangan Partai-Partai Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Mc Lean Ruary, *Magazine Design*, (London: Oxford U Press, 2006).
- Nimmo Dan, *Komunikasi Politik : Komunikator, Pesan, dan Media*, (Bandung: Rosda, 2011).
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014).
- Majalah Tempo Edisi 8-14 Januari 2018.

Majalah Gatra Edisi 11-17 Januari 2018.

INTERNET

<https://www.instagram.com/p/Bfc-41FYmu/> . Diakses pada 20 Februari 2018.

<http://nasional.kompas.com/read/2018/02/17/13333761/ini-14-partai-politik-peserta-pemilu-2019>. Diakses pada 20 Februari 2018.

<https://www.pdiperjuangan.id/article/category/child/24/Partai/Mars-dan-Bendera> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 08.30 WIB.

[http://fatkhan-](http://fatkhan-asharifisi11.wen.unair.ac.id/artikel_detail_47837d.%20politik.html)

[asharifisi11.wen.unair.ac.id/artikel_detail_47837d.%20politik.html](http://fatkhan-asharifisi11.wen.unair.ac.id/artikel_detail_47837d.%20politik.html)

diakses pada 15 Februari 2018 pukul 10.05 WIB.

<http://kbbi.web.id/observasi> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 10.13 WIB.

<http://pkb.or.id/makna-lambang> diakses pada 23 Maret 2018 pukul 08.30 WIB.

<https://www.pdiperjuangan.id/article/category/child/24/Partai/Mars-dan-Bendera> diakses pada 17 Maret 2018 pukul 09.43 WIB.

<http://ppp.or.id/page/sejarah.html> diakses pada 14 April 2018 pukul 16.18 WIB.

<https://www.instagram.com/p/Bf-QGGFHPyo/> diakses pada 12 Maret 2018 pukul 10.06 WIB.

<http://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> diakses pada 12 Maret 2018 pukul 10.20 WIB.

<https://www.tempo.co/about> diakses pada 14 Maret 2018 pukul 08.17 WIB.

<http://blog.doremindo.com/majalah-Gatra> diakses pada 14 Maret 2018 pukul 08.21 WIB.

<https://www.gatra.com/rubrik/status/18618-tentang-kami> diakses pada 14 Maret 2018 pukul 08.39 WIB.

Hj. Sy. Nurul Syobah, “*Peran Media Massa dalam Komunikasi Politik*”, Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan, Vol : XV 1, Juni 2013. <http://id.portalgaruda.org> . Diakses pada 18 Februari 2018.

Hefri Yodiansyah, S.Sos, M.Ikom, “*Komunikasi Politik Media Surat Kabar dalam Studi Pesan Realitas Politik pada Media Cetak Riau Pos dan Tribun Pekanbaru*”, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol : V 1, Juni 2017. <http://id.portalgaruda.org> . Diakses pada 18 Februari 2018.

Drs. Gatut Priyowidodo, M.Si, “*Komunikasi Politik dalam Pemilihan Gubernur Jawa Timur (Fungsi Media Massa sebagai Sarana Pemenangan Kandidat)*” , Jurnal Ilmiah SCRIPTURA, Vol : I 2, Juli 2017. <http://id.portalgaruda.org> . Diakses pada 15 Februari 2018.

Hana Silvana , “*Peran Media Massa pada Komunikasi Politik di Indonesia*”, Jurnal Kajian Komunikasi, Vol : V 1, Juni 2017. <http://id.portalgaruda.org> . Diakses pada 18 Februari 2018.

SKRIPSI DAN TESIS

Muhammad Khafiddin, *Framing Kasus Ahok tentang Penistaan Agama (Analisis terhadap Berita Kompas edisi 5-17 November 2016)*, skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Ifansyah Putra, *Agama dan Etnisitas dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Bengkulu 2015*, tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

Berita-berita dalam laporan utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018

1. Jawa Adalah Kunci



2. Abang-Ijo Pertaruhan Mas Joko



5. Calon Impor Dari Jakarta



Bakal calon Gubernur Sumatera Utara, Djarot Saiful Hidayat, di kantor PDI Perjuangan, Jakarta, 4 Januari lalu.

CALON IMPOR DARI JAKARTA

Djarot Saiful Hidayat maju sebagai calon Gubernur Sumatera Utara. Mengincar pemilih beretnis Jawa.

DMA hari sebelum libur Natal. Ketua Umum Partai Demokrat Indonesia Perjuangan Megawati Soekarnoputri memanggul Djarot Saiful Hidayat ke rumahnya di Jalan Teuku Umar, Jakarta.

Tanggal penggabungan, Megawati menerangkan dirinya maju sebagai calon Gubernur Sumatera Utara. Djarot memiliki kesempatan menggaris "sangat".

Mantan Gubernur DKI Jakarta itu kemudian mengajuk testi dan anak sulung perempuannya berlibur ke Dusun Tobo-Tobo Medan, di Dusun Tobo, banyak yang memangganya. "Lama Djarot, lama pekaan lalu. "Saya ternyata terkenal di Indonesia." Hidayat pindah pemilihan Gubernur Jakarta pada 2010. "M" membuat nama Djarot diperbincangkan hampir setiap hari di media masa.

Djarot bukan satu-satunya calon Gubernur Sumatera Utara dari partai beretnis Jawa. Djarot memproyeksikan ketuanya, Japoman Saragih. Menurut Wakil Bendahara Fraksi PDI Perjuangan di Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sumatera Utara, nama Japoman mengunggul dalam rapat kerja daerah pada September tahun lalu.

Megawati tak segan. Apalagi, di kubu seberang, koalisi Gerindra-Partai Keadilan Sumatera Partai Amanat Nasional sudah mendeklarasikan duet Eby Khatmawati dan Muis Rajabshah. Eby yang saat ini menjabat Panglima Komando Cadangan Strategis Angkatan Darat dan Ketua Umum Peratuan Sepak Bola Seluruh Indonesia, merupakan figur populer.

Lawan lain, Tengku Erry Nuradi, juga berarti. Erry adalah gubernur nikmatan. Saat sedang pusing-pusingnya mencari jago untuk diunggul, Megawati, yang sedang bersama Sekretaris Jenderal PDI Hasto Kristiyanto, tiba-tiba mencolek. "Kenapa tidak cari orang di dekat kita?" katanya. Ini terjadi sebelum Megawati memanggil Djarot lima hari menjelang Natal.

Sebelum Naibem dan Golkar menarik dukungan pada pekan lalu, Erry sebenarnya berpeluang terpilih kembali. Ia naik menjadi gubernur karena gubernur sebelumnya, Gusep Pujo Nugroho, masuk penjara akibat korupsi dana bantuan sosial. Bila tak ada perubahan lagi, yang berlangsung dalam pemilihan Gubernur Sumatera Utara tahun ini tinggal jenderal Eddy dan Djarot.

Modi Djarot bukan orang Sumatera Utara, 30 persen penduduk provinsi itu beretnis Jawa seperti dia. Selain itu, Djarot sudah "terkenal se-bukit-bukit". Faktor yang mendorong Megawati memilihnya.

PDI Perjuangan punya calon wakil. Priban Jambak pada Sibar Sibero, anak pengantaha Di L. Sibero, Sibar, 40 tahun, dianggap memiliki sumber daya dan jaringan karena dikenal anak muda Sumatera Utara lantaran pernah mengantar klub sepak bola Kabupaten pramutir itu, PSMD Medan.

Di DPRD Sumatera Utara, PDI Perjuangan punya 16 kursi, kurang empat, sehingga harus berkoalisi. Sebelum Erry, tahun lalu Erry karena Golkar dan Nurdin, mengahikan ditunggang ke Erry Hidayat, Partai Kebangkitan Bangsa, dan Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia. Erry, yang memang tinggal di Medan, berada di belakang Erry.

Pilihan yang tertera tinggal PDI Perjuangan dan PDI Perjuangan, yang memang punya 16 kursi. Hasto Kristiyanto, di Medan, dan dengan beberapa pendukung PDI Perjuangan dengan membawa nama PDI Perjuangan. PDI mendukung karena Sibar bukan PDI.

Sekolah PDI memuat dalam mengunggul Djarot, kedua partai beretnis lagi. Rata-rata pertemuan beretnis di Medan dan Jakarta. PDI adalah Arsal. Sedangkan utusan PDI Trimedia Panglima. PDI kembali menarik karena calon wakil Djarot tetap Sibar. "Mereka mengajuk berkoalisi," ujarnya.

Djarot mengunggul Sibar belum tentu menjadi wakilnya meski keduanya sudah beretnis. "Hanya menambah Sumatera Utara secara umum," kata Sibar. "Sedikit banyak saya tahu permasalahan di sini."

Kini PDI bergalibet ke PKB dan PKS. Soal siapa pendamping Djarot, Hasto memberi kisi-kisi: tokoh muda populer di Sumatera Utara dan pencinta sepak bola. (Aa-bek, baki ke Sibar)

14 JANUARI 2018 | TEMPO | 39



Berita-berita dalam laporan utama Tempo Edisi 8-14 Januari 2018

1. Berbagi Konstituen NU di Jateng



2. Single Fighter sang Banteng



3. Matahari Kembar Berebut Kantong Nahdiyyin



4. Pesona Terbesar Suara Luar Jawa





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

AUDINA HUTAMA PUTRI

14210100

LULUS dengan Nilai 90 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Audina Hutama Putri
 NIM : 14210100
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 10 Juli 2018



Kepala PTIPD
 Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.8.338/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Audina Hutama Putri :

تاريخ الميلاد : ٢١ نوفمبر ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ مارس ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٣١	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٣٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ مارس ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.768/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Audina Hutama Putri
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 November 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14210100
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Sindet, Wukirsari
Kecamatan : Imogiri
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,




Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

SURAT KETERANGAN

No. 10/DL/IX/2017

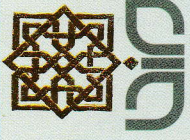
Pimpinan Majalah Bahasa Jawa "Djaka Lodang" Yogyakarta, dengan ini menerangkan, bahwa:

Nama : Audina Hutama Putri
Tempat/Tgl. Lahir : Bojonegoro, 21 November 1996
Alamat : Dusun Karan RT. 024/RW. 006 Gunungsari,
Baureno

Adalah Mahasiswa Magang di Majalah Bahasa Jawa "Djaka Lodang" dan ditugaskan untuk meliput berita di wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Demikian kiranya, agar Surat Keterangan ini dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 18 September 2017
Majalah "Djaka Lodang"
Yogyakarta


Drs. H. Abdullah Purwodarsono
Pemimpin Umum



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AUDINA HUTAMA PUTRI
NIM : 14210100
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



19600716 1991031.001



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.0./2018

This is to certify that:

Name : **Audina Hutama Putri**
Date of Birth : **November 21, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **May 31, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	45
Total Score	427

Validity: 2 years since the certificate's issued

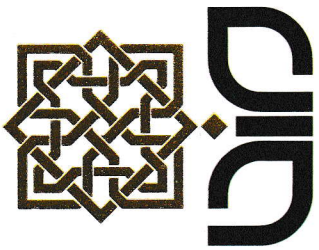


Yogyakarta, May 31, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

AUDINA HUTAMA PUTRI

NIM.

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,



M. Soehin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : AUDINA HUTAMA PUTRI
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 Nopember 1996
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon : 0857 0420 4060
Email : bosdina21@gmail.com
Alamat Sekarang : Jalan Parem, Sorowajan Baru, Banguntapan, Bantul



RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2008 SDN Gunungsari 1
Tahun 2008-2011 SMPN 1 Baureno Bojonegoro
Tahun 2011-2014 SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan
Tahun 2014-2018 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KEMAMPUAN

1. Menulis Berita
2. Menulis Karya Sastra
3. Fotografi

PENGALAMAN KERJA

1. Kontributor Lepas website www.wonderfulisland.id
2. Kontributor website Desa Wukirsari www.wukirsari.bantulkab.go.id
3. Kontributor Lepas Majalah Djaka Lodang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA